

SISTEM PERPETUAL & PERIODIK

CASE STUDY 1

Perusahaan X menggunakan sistem Perpetual dalam pencatatan persediaan, sementara perusahaan Y menggunakan sistem Periodik. Kedua perusahaan tersebut membeli barang dagangan yang sama sebanyak 1.000 unit dengan harga beli Rp 50.000 per unit. Pada akhir bulan, perusahaan X mencatat adanya penurunan harga jual menjadi Rp 45.000 per unit, sedangkan perusahaan Y tidak mencatat perubahan harga jual hingga akhir bulan.

Jawab :

1. Dampak perubahan harga jual terhadap nilai persediaan akhir

Langkah-langkah perhitungan (FIFO)

FIFO (First In First Out)

Barang yang awal dibeli akan pertama dijual. Jadi, persediaan akhir berisi barang yang dibeli terakhir. Dalam kasus ini, semua barang sama (1.000 unit Rp 50.000). Karena harga jual turun, maka harus diuji apakah nilai realisasi (NRV) lebih rendah dari biaya perolehan (cost).

Perusahaan A (Perpetual)

Cost per unit = Rp 50.000

NRV (harga jual bersih) = Rp 45.000

$NRV < Cost$, maka perlu penurunan nilai

Rugi penurunan nilai :

$(Rp\ 50.000 - Rp\ 45.000) \times 1000 = Rp\ 5.000.000$

→ Nilai persediaan akhir = Rp 45.000.000

Perusahaan B (Periodik)

Tidak mencatat penurunan harga jual

Nilai persediaan tetap (Rp 50.000)

Nilai persediaan akhir

Rp 50.000.000

2. Keuntungan dan kekurangan

Kelebihan Perpetual

1. Persediaan up to date
2. Mempermudah pengendalian stok
3. Dapat mengetahui efek penurunan harga

Kekurangan Perpetual

1. Biaya mahal
2. Perlu pencatatan detail

Kelebihan Periodik

1. Cocok untuk skala kecil
2. Pencatatan lebih sederhana
3. Biaya operasional murah

Kekurangan Periodik

1. Data persediaan tidak real time
2. Perubahan harga tidak langsung tercatat.

3. Dampak Penurunan Harga Jual

Penurunan harga jual (Rp 50.000 - Rp 15.000)

Langkah yang bisa dilakukan perusahaan :

1. Mengurangi pembelian barang baru
2. Meningkatkan promosi
3. Melakukan eval pemasok
4. Mengoptimalkan sistem persediaan Just-In-Time (JIT)
5. Meninjau strategi harga jual